

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan yang terdapat pada bab empat, dapat disimpulkan oleh penulis beberapa hal yakni:

1. Hijrah dalam Al-Qur'an memiliki lima makna sesuai dengan maksud dan konteksnya yaitu: *pertama*, hijrah berarti (berpindah tempat) salah satunya terdapat pada Q.S Al Hasyr [59]: 9 *kedua*, hijrah berarti berpindahnya seseorang dari satu tempat ke tempat lain dan bergandengan dengan kata jihad salah satu ayatnya adalah Q.S An-Nahl [16]: 110 *ketiga*, hijrah berarti meninggalkan perkataan keji. Salah satu ayatnya adalah Q.S Al Mu'minun [23]: 67 *keempat*, hijrah bermakna balasan bagi orang yang berhijrah di jalan Allah SAW. Salah satunya ayatnya adalah Q.S An-Nisa [4]: 100 *kelima* hijrah dengan makna kaum muhajirin. Salah satu ayatnya adalah Q.S At-Taubah [10]: 100. Maqashid dari ayat ayat hijrah jika ditelaah lebih dalam termasuk ke dalam *Qashdu al-syar' I fi wadl' I al-syari' ah* (tujuan Allah SAW dalam menetapkan hukum). Makna hijrah dalam Al-qur'an dengan pendekatan Tafsir Maqashidi adalah sebagai berikut: *Pertama, Hifzh an-nafs* menjaaga jiwa dengan berhijrah untuk menghindari perbuatan keji dan perbuatan yang menimbulkan kerusakan (Q.S Al Mu'minum [23]: 67). *Kedua, Hifzh al-Mal* kaum ansar memberikan Sebagian hartanya untuk kaum yang berhijrah agar bisa memperbaiki ekonomi dan mendorong kesejahteraan mereka (Q.S Al Hasyr [59]: 9). *Ketiga, Hifzh Ad-Din* hijrah dalam rangka mempertahankan agama yang dimiliki (Q.S An-Nahl [16]: 110). *Keempat, Hifzh Al-Aql* menggunakan akal sehat saat berhijrah dengan tidak mudah menerima informasi yang tersebar yang belum diketahui kebenarannya (Q.S An-Nahl [16]: 110). *Kelima, Hifzh an-Nasl* hijrah di era milenial dilakukan sebagai upaya menjaga keturunan yang lebih baik (Q.S Ali Imran [3]: 196).
2. Masyarakat milenial banyak yang mengembangkan istilah hijrah dengan berbagai makna, hijrah di artikan dengan pola hidup yang lebih islami, dari yang tidak baik berubah atau

berpindah menjadi lebih baik. Namun, masyarakat milenial sekarang dalam memaknai hijrah lebih condong pada merubah penampilan agar terkesan lebih Islami di mata manusia dengan beragam tren hijrah yang dilakukan para artis melalui media sosial. Sedangkan hijrah yang dimaknai berpindah ataupun perubahan pada kehidupan yang lebih baik merupakan cara ataupun bentuk hijrah secara batin dengan memperbaiki hubungan kita kepada Allah SAW dan alat berkomunikasi kepada manusia serta alam sekitarnya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik di mata Allah SAW bukan semata-mata mencari pengakuan dari manusia. Melakukan hijrah dengan mengubah penampilan memang sah-sah saja, namun hal tersebut bukan merupakan jalan satu satunya dalam berhijrah. Hingga, *Truth claim* tidak berlaku yang menganggap cara berhijrah dengan merubah penampilan.

B. Saran

Banyaknya kekurangan dari penulis yang sangat disadari dalam penelitian ini, namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk semua orang khususnya para generasi milenial yang melihat fenomena hijrah maupun yang mengikuti tren hijrah milenial supaya dapat lebih memahami makna hijrah yang sesungguhnya dalam pandangan Al Qur'an supaya tidak dengan mudah terjerumus pada hal-hal yang tidak di inginkan dari hijrah di kalangan milenial tanpa melalui pemahaman yang mendalam. Penulis mengharapkan masyarakat yang ingin ber hijrah bisa lebih teliti dan memahami makna hijrah yang sesungguhnya sehingga tidak menyimpang dari ajaran agama islam, melakukan hijrah tidak hanya dalam bentuk dzahirnya saja melainkan juga batin, dan memelihara Aqidah pada diri seorang muslim serta tidak menganggap dirinya paling suci hingga dengan mudahnya mengkafirkan orang lain yang tidak sesuai dengan ajarannya.